

PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN INDUSTRI JASA SEKTOR KEUANGAN TBK PERIODE 2020 - 2022

Nanda Ayu Septian

nandaayuseptian77@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test and analyze the significant influence of financial performance, capital structure and company size on company value through the dividend policy of the Tbk financial services industry for the period 2020 - 2022. This research uses an explanatory research type of research using a quantitative approach. The sampling technique used the purposive sampling method, a sample of 21 financial sector service industries was obtained from a total population of 51 financial sector service industries. The type of data in this research is secondary data. Data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of annual financial reports from the financial sector services industry for the period 2020 - 2022. Data analysis was carried out using descriptive statistics with the SmartPLS tool. Based on the results of data analysis, it shows that financial performance, company size and dividend policy have a positive and significant influence on company value, capital structure has no effect on company value. Financial performance, capital structure and company size have a positive influence on dividend policy. Financial performance, capital structure and company size have a positive influence on company value through dividend policy.

Keywords: *financial performance, capital structure, company size, company value, dividend policy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh signifikan kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory reseacrh* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 21 industri jasa sektor keuangan dari jumlah populasi 51 industri jasa sektor keuangan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan tahunan dari industri jasa sektor keuangan periode 2020 - 2022. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dengan alat bantu SmartPLS. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Kata kunci : kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, kebijakan dividen.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada sebuah Negara tidak terlepas dari perkembangan sektor keuangan. Suatu perekonomian yang sehat dibutuhkan sektor keuangan yang dapat menyalurkan dana secara efisien yaitu dari masyarakat yang memiliki dana lebih akan disalurkan terhadap masyarakat yang mempunyai peluang untuk investasi produktif. Terdapat peran penting pada sektor keuangan di suatu negara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dapat mendorong dalam kegiatan perekonomian. Sehingga sektor keuangan memiliki kemampuan dalam memobilisasi tabungan masyarakat dalam perbankan, yang dimana nantinya akan disalurkan kembali kepada peminjam melalui kredit yang secara tidak langsung akan mempercepat laju pertumbuhan ekonomi (Sya'adah, 2021). Sementara di sisi lain terdapat ketidaksempurnaan informasi yang tercermin dari tingginya biaya transaksi dan biaya informasi, sehingga jika sektor keuangan berfungsi secara efisien maka dapat di minimalisasi dalam pasar keuangan (Sya'adah, 2021).

Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan (Dwi Agustin et al., 2022). Berdirinya perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan memiliki peran penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi (Pradanimas dan Sucipto, 2022). Oleh karena itu, setiap perusahaan harus menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan perusahaan karena meningkatnya nilai perusahaan maka meningkatkan

kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham (Khasanah dan Aryati, 2019).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sri Uttari dan Yadnya, 2020) dengan judul Pengaruh Likuiditas dan Struktur modal Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. . Sehingga menunjukkan hasil analisis data bahwa variabel likuiditas dengan indikator CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Variabel struktur modal dengan indikator DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2019) dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017. Sehingga hasil penelitian menyatakan Kinerja keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Menurut pendapat (Andryani, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kerja dari berbagai bagian dalam sebuah perusahaan yang dapat dilihat pada kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu terkait aspek penghimpunan dan penyaluran dana yang dapat dinilai berdasarkan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas pada sebuah perusahaan. Terdapat perbedaan pendapat menurut (Sholihah, 2021) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental, dimana aspek tersebut merupakan penilaian yang mengenai

kondisi keuangan sebuah perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan yaitu dengan menggunakan ukuran rasio yang menjadi suatu parameter dan telah terbilang umum pada saat ini. Sehingga pada penelitian yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan berdasarkan pada ketentuan :

- a. Hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang saling berkaitan
- b. Menggunakan tolak ukur rasio yang telah ditetapkan oleh otoritas yang memiliki wewenang.
- c. Mengembangkan model pengukuran yang telah dilakukan melalui pengujian secara statistik terlebih dahulu dengan memilih tolak ukur atau rasio yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan

dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya. Dimana pos-pos tersebut mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Sementara rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya, sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Andryani, 2019). Sehingga menurut pendapat (Andryani, 2019) menyatakan bahwa rasio keuangan perusahaan meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus dipenuhi atau biasa disebut dengan hutang jangka pendek (Andryani, 2019). Sehingga pendapat (Andryani, 2019) yang menyatakan bahwa rumus *Current Ratio* sebagai berikut :

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

Apabila semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan. Sehingga apabila rasio lancar 1:1 atau 100% maka aktiva lancar mampu untuk menutupi semua hutang lancar. Jadi, sebuah industri dikatakan sehat apabila *Current Ratio* berada diatas 1 atau diatas 100% yang memiliki arti bahwa aktiva lancar harus lebih tinggi diatas jumlah hutang lancar (Andryani, 2019).

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pada perusahaan dalam memperoleh laba (Andryani, 2019). Profitabilitas merupakan sebuah kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan serta mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan asetnya. Ukuran rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Asset* yang merupakan perbandingan laba bersih dengan aset perusahaan. Sehingga tingginya profitabilitas akan memberikan sinyal ke pasar modal bahwa kondisi kinerja perusahaan berada pada posisi yang bagus, hal tersebut akan menarik minat investor di pasar modal (Murtini, 2020). Sehingga profitabilitas akan memancarkan sinyal positif ke pasar modal yang akan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan. Menurut pendapat (Putra et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Asset* dapat diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Return on Asset = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

H1 : kinerja keuangan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan.

H2 : kinerja keuangan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kebijakan dividen.

H3 : kinerja keuangan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Prasasti, 2019). Struktur modal merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena akan memberikan efek terhadap posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Dimana keuangan perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terdapat perbedaan pendapat menurut pendapat (Hardini dan Mildawati, 2021) yang

Menurut pendapat (Muhibah, 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan bauran pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh hutang, ekuitas, saham preferen dan saham biasa. Sehingga struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan menggunakan rasio total hutang dengan modal sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi para investor, karena perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung membagikan dividen yang lebih tinggi (Nurfatma, 2020). Reputasi bagi pemegang saham akan tercermin

menyatakan bahwa struktur modal merupakan bagian struktur keuangan yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap hutang jangka pendek yang bersifat permanen.

Indikator struktur modal menurut pendapat (Nurhayati dan Kartika, 2020) yang menyatakan bahwa struktur modal merupakan kombinasi antara hutang dengan ekuitas pada keuangan sebuah perusahaan jangka panjang. Sehingga keterkaitan antara teori sinyal dengan struktur modal yang dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Yang dimana *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio pengukuran struktur modal, yang apabila struktur modal tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungan hutang yang besar. Sehingga akan memberikan dampak terhadap risiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi (Hardini dan Mildawati, 2021). Indikator struktur modal menurut pendapat (Kurniati, 2022) yang menyatakan bahwa struktur modal dapat diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

H4 : struktur modal berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan.

H5 : struktur modal berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kebijakan dividen.

H6 : struktur modal berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

dalam pengambilan langkah perusahaan tersebut. Sedangkan ukuran perusahaan kecil akan melakukan distribusi laba ke laba ditahan untuk menambah aset perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih cenderung membagikan dividen yang kecil. Pada dasarnya seluruh perusahaan berkewajiban membagikan

dividen kepada pemegang saham atas *return* investasi saham perusahaan oleh pemegang saham. Menurut pendapat (Untari et al., 2020) yang menyatakan bahwa indikator ukuran perusahaan menggunakan ukuran aktiva yang

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ x\ Total\ Asset$$

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan suatu skala yang dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya sebuah perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Penentuan perusahaan berdasarkan total *asset* perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan. Semakin besar total penjualan suatu perusahaan, maka akan semakin besar modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak

Kebijakan Dividen

Dividen merupakan pembagian laba dari perusahaan kepada para pemegang saham. Dimana bentuk dividen merupakan sesuatu hal yang ditunggu oleh para pemegang saham atau investor (Putri, 2019). Sementara hak untuk membagikan dividen tersebut baik berupa tunai maupun berupa saham, terletak sepenuhnya pada perusahaan dan bukti terhadap pemegang saham. Apakah

$$DPR = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \times 100$$

Sehingga penentuan proporsi laba yang dibagikan terhadap investor, dimana dalam bentuk dividen atau biasa disebut dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin besar dividen yang akan dibagikan terhadap para pemegang saham, maka semakin besar *Dividen Payout Ratio* (DPR). Begitu sebaliknya apabila jumlah laba ditahan semakin besar, maka *Dividen Payout Ratio* (DPR) akan semakin rendah

digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Sehingga total asset memiliki nilai yang sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Sehingga diperoleh rumus sebagai berikut :

perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar dan semakin besar perusahaan di kenal oleh masyarakat (Khasanah, 2019).

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

H7 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan.

H8 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kebijakan dividen.

H9 : ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

perusahaan tersebut dapat membagikan dividen atau tidak, sementara dividen yang akan dibagikan dalam bentuk yang bagaimana. Sehingga semua keputusan tersebut merupakan sebuah kebijakan dividen. Sehingga menurut pendapat (Putri, 2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen mengenai seberapa besar porsi dividen yang akan dibagikan, dapat berbentuk presentase yang diukur dengan menggunakan rumus :

(Fitri dan Purnamasari, 2019). Sehingga melalui besaran nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) dapat dilihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dibuat hipotesa sebagai berikut :

H10 : kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Menurut pendapat (Yadnya, 2019) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Sehingga dengan memaksimalkan nilai perusahaan, maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur. Namun terdapat perbedaan pendapat menurut (Ratnasari, 2021) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai pasar seluruh komponen keuangan perusahaan yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan dijual yang tercermin dari harga sahamnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan

merupakan pendapat dari investor atau masyarakat umum terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut pendapat (Pradanimas, 2022) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan sering diartikan sebagai nilai pasar, karena kenaikan harga saham menunjukkan kekayaan pemegang saham.

Rasio dalam menentukan nilai intrinsik saham dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV) atau rasio harga per nilai buku yaitu hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Kurnia, 2021). Sehingga menurut pendapat (Pradanimas, 2022) *Price Book Value* (PBV) dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Apabila nilai *Price Book Value* (PBV) semakin tinggi, maka menunjukkan bahwa semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham. Sehingga dengan mengetahui *Price Book Value* (PBV), maka para pemegang saham dapat mengidentifikasi saham mana yang akan dipilih untuk dijadikan sebagai investasi.

menyatakan bahwa isyarat atau sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk terhadap investor tentang bagaimana manajemen akan memandang prospek perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan para pemilik.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Godfrey et.al., 2019) *signalling theory* merupakan insentif bagi semua manajer untuk dapat menerima sinyal harapan keuntungan dimasa depan. Apabila investor percaya akan sinyal tersebut, maka harga saham akan meningkat dan investor maupun manajer bertindak untuk kepentingan mereka akan mendapatkan keuntungan. Manajer akan melakukan tindakan ini karena mereka memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan penyebaran informasi. Teori sinyal memiliki prinsip bahwa setiap tindakan terdapat kandungan informasi karena adanya suatu kondisi, dimana pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dari para investor (Godfrey, Jayne M, *Accounting Theory, Seventh Edition*, 2019 : 247). Menurut (Brigham dan Hauston, 2019) yang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis dampak secara langsung dan tidak langsung pengaruh kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan pada masing-masing perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan pada sebelumnya yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu.

Sehingga kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah industri jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022, terdapat data-data yang dibutuhkan pada saat penelitian yang dapat diperoleh berdasarkan laporan keuangan, industri jasa sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2020 sampai 2022 yang dimana laporan keuangan tersebut telah diaudit pada periode 2020, 2021 atau 2022.

Hasil populasi pada penelitian ini berjumlah 51 industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Untuk sampel

yang memenuhi kriteria sebanyak 21 industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Penelitian ini menggunakan SmartPLS sebagai alat untuk menganalisis data, sehingga analisis ini menggunakan teknik *Partial Least Square* (PLS) yang merupakan model dari persamaan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang merupakan sebuah teknik statistik yang mampu menjelaskan indikator variabel dan kesalahan dari pengukuran secara langsung (Burhanuddin, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	Mean	Minimum	Maximum	Standard Deviation	Skewness
Kinerja Keuangan (CR)	1.774	0.594	8.560	1.511	3.676
Kinerja Keuangan (ROA)	0.005	- 0.128	0.067	0.029	- 2.410
Struktur Modal	4.016	0.131	18.269	3.451	1.478
Ukuran Perusahaan	20.459	15.948	29.952	3.780	1.079
Nilai Perusahaan	360.334	1.034	976.000	280.435	0.155
Kebijakan Dividen	19.025	1.150	89.440	19.908	1.648

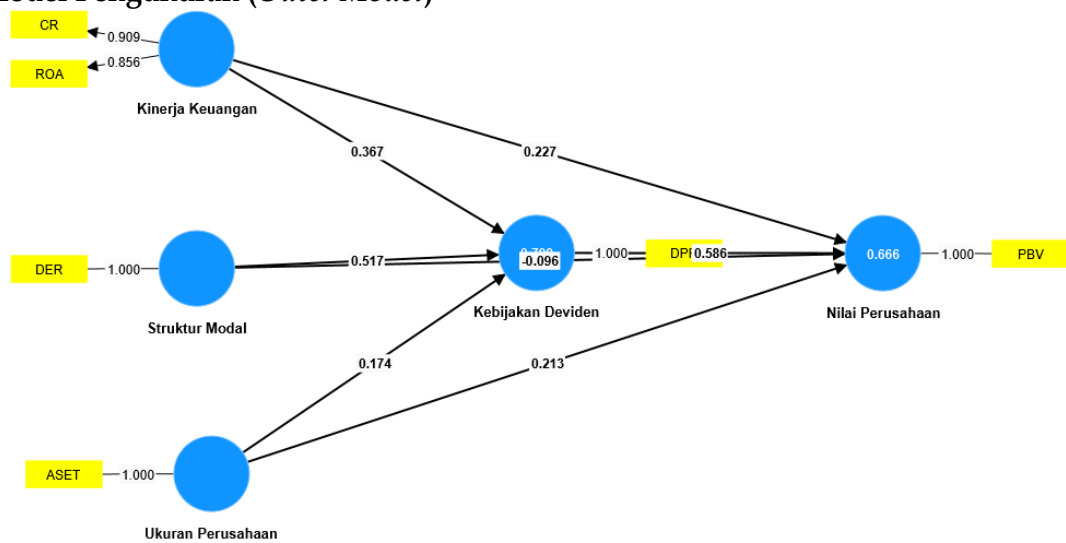
Tabel 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif, dimana dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 21 industri jasa sektor keuangan pada periode 2020 - 2022. hasil nilai dari pengujian *mean* tertinggi terdapat pada variabel nilai perusahaan dengan indikator *price book value*, namun untuk nilai terendah dari hasil pengujian *mean* terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset*. Hasil nilai dari pengujian *minimum* tertinggi terdapat pada variabel ukuran perusahaan dengan indikator *Ln x Total Aset*, namun untuk nilai terendah dari hasil pengujian *minimum* terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset*. Hasil nilai dari pengujian *maximum*

tertinggi terdapat pada variabel nilai perusahaan dengan indikator *price book value*, namun untuk nilai terendah dari hasil pengujian *minimum* terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset*.

Pengujian *standard deviation* tertinggi terdapat pada variabel nilai perusahaan dengan indikator *price book value*, namun untuk nilai terendah dari hasil pengujian *minimum* terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset*. hasil nilai dari pengujian *skewness* tertinggi terdapat pada variabel kinerja keuangan dengan indikator *current ratio*, namun untuk nilai terendah dari hasil pengujian *skewness* terdapat pada

variabel kinerja keuangan dengan indikator *return on asset*.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 1 Output SmartPLS

Loading Factor merupakan gambaran seberapa besar keterkaitan antara indikator indikator terhadap konstraknya. Diagram jalur pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa semua indikator memiliki *factor* 1.000 yang mana memiliki arti bahwa semua indikator suah valid, karena nilai *Loading Factor*

memenuhi kriteria yaitu nilai loading konstruk harus diatas 0.70. Kemudian untuk indikator yang memiliki nilai *outer loading* kurang dari 0,7 harus dihapus dari kerangka model penelitian (Hair et al., 2019).

1. Convergent Validity

Tabel 2
Convergent Validity

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kinerja Keuangan	0.719	0.817	0.876	0.779
Struktur Modal	1.000	1.000	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000
Kebijakan Dividen	1.000	1.000	1.000	1.000
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Data diolah *SmartPLS 4* (2024)

Ketetapan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0.70 yang dimana akan menunjukkan realibilitas alat ukur, sehingga pengukuran dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi (J. F. Hair et al., 2018). Keputusan terkait uji *Cronbach's Alpha* diambil dengan

memeriksa nilai *Cronbach's Alpha* itu sendiri. Jika nilai tersebut melebihi angka 0,7, maka variabel tersebut dianggap memenuhi persyaratan reliabilitas uji, sehingga dapat digunakan dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.

Sehingga setelah evaluasi *Convergent Validity* terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap *Discriminant Validity* yang meliputi *Cross Loadings* dengan membandingkan akar

Average Variance Extracted (AVE) dengan korelasi antar konstruks. Sehingga berikut ini merupakan hasil *Cross Loadings* :

Tabel3
Cross Loadings

Indikator	Kinerja Keuangan	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan
CR	0.909	0.716	0.294	0.795	0.622
ROA	0.566	0.500	0.253	0.566	0.587
DER	0.700	1.000	0.342	0.833	0.624
SIZE	0.311	0.342	1.000	0.465	0.524
DPR	0.783	0.833	0.465	1.000	0.783
PBV	0.685	0.624	0.524	0.783	1.000

Sumber : Data diolah *SmartPLS 4* (2024)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil *cross loading* dimana semua indikator memiliki korelasi tinggi dengan masing-masing konstruk. *Cross loading* merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Sehingga nilai yang diharapkan setiap indikator memiliki loading lebih tinggi untuk konstruk yang diukur dibandingkan dengan nilai loading ke konstruk lain (J. Hair et al., 2019). *Cross loading* dapat

menjelaskan seberapa kuat pengaruh pada masing-masing variabel laten atau konstruk. Sehingga selain mengamati nilai *Cross Loading*, *Discriminant Validity* dapat dilihat melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *Outher VIF Values* untuk masing-masing indikator dengan ketentuan bahwa nilai harus > 0.5 untuk model yang baik.

Tabel 4
Outher VIF Values

Variabel	<i>Outher VIF Values</i>	Keterangan
Kinerja Keuangan	1.461	Valid
Struktur Modal	1.000	Valid
Ukuran Perusahaan	1.000	Valid
Kebijakan Dividen	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	1.000	Valid

Sumber : Data diolah *SmartPLS 4* (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil penelitian bahwa nilai *outher VIF values* variabel kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan nilai perusahaan mempunyai nilai > 0.05 menurut pendapat (Hair et al., 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel satu ke variabel yang lainnya memiliki *Discriminant Validity*.

2. Composite Reliability

Composite Reliability memiliki tujuan untuk menguji nilai realibilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Sementara suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *Composite Reliability* dengan ketentuan masing-masing nilai > 0.70 (Garson, 2016). Sehingga nilai *Composite Reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kinerja Keuangan	1.000
Struktur Modal	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000
Kebijakan Dividen	1.000
Nilai Perusahaan	1.000

Sumber : Data diolah *SmartPLS 4* (2024)

Sehingga berdasarkan data pada tabel 5 menyatakan bahwa *composite reliability* yang dimana pada semua variabel penelitian > 0.70 , dimana hasil ini menunjukkan bahwa masing - masing

variabel telah memenuhi *composite reliability*. Sehingga dapat di peroleh kesimpulan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

Tabel 6
Nilai R-Square

Variabel Y	R-Square
Kebijakan Dividen	0.799
Nilai Perusahaan	0.666

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil pengolahan data, bahwa nilai R-Square merupakan uji *goodness of fit*. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai *R-Square*, dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Deviden dipengaruhi oleh variabel eksogen sebanyak 0,799 atau 79,9%. Sementara itu, sebanyak 19,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini. Selanjutnya, variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel eksogen sebesar 66,6%, sedangkan

sisanya 33,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, dimana hasil tersebut dapat menjawab hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *P_values*. Sehingga hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P_values* < 0.05 . Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini melalui inner model :

Tabel 7
P_Value

Hipotesis	Pengaruh	Original Sample	P-Value	Hasil
H1	Kinerja Keuangan - > Nilai Perusahaan	0.227	0.040	Diterima
H2	Struktur Modal - > Nilai Perusahaan	-0.096	0.458	Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan - > Nilai Perusahaan	0.213	0.005	Diterima

H4	Kinerja Keuangan - > Kebijakan Dividen	0.367	0.000	Diterima
H5	Struktur Modal - > Kebijakan Dividen	0.517	0.000	Diterima
H6	Ukuran Perusahaan - > Kebijakan Dividen	0.174	0.021	Diterima
H7	Kebijakan Dividen - > Nilai Perusahaan	0.586	0.000	Diterima
H8	Kinerja Keuangan - > Kebijakan Dividen - > Nilai Perusahaan	0.215	0.002	Diterima
H9	Struktur Modal - > Kebijakan Dividen - > Nilai Perusahaan	0.303	0.001	Diterima
H10	Ukuran Perusahaan - > Kebijakan Dividen - > Nilai Perusahaan	0.102	0.024	Diterima

Sumber : Data diolah *SmartPLS 4* (2024)

1. Uji Hipotesis 1

Variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil sebesar 0.227 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.040 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel nilai perusahaan.

2. Uji Hipotesis 2

Variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil sebesar - 0.096 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.458 yang dimana hasil tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga hipotesis ditolak, yang artinya penelitian dengan variabel struktur modal tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel nilai perusahaan.

3. Uji Hipotesis 3

Variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil sebesar 0.213 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.005 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel

ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel nilai perusahaan.

4. Uji Hipotesis 4

Variabel kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil sebesar 0.367 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.000 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel kebijakan dividen.

5. Uji Hipotesis 5

Variabel struktur modal terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil sebesar 0.517 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.000 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel kebijakan dividen.

6. Uji Hipotesis 6

Variabel ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil sebesar 0.174

dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.021 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel kebijakan dividen.

7. Uji Hipotesis 7

Variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil sebesar 0.586 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.000 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap variabel nilai perusahaan.

8. Uji Hipotesis 8

Variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen menunjukkan hasil sebesar 0.215 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.002 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap variabel nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

9. Uji Hipotesis 9

Variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen menunjukkan hasil sebesar 0.303 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.001 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap variabel nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

10. Uji Hipotesis 10

Variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen menunjukkan hasil sebesar 0.102 dengan nilai *p-value* menunjukkan hasil 0.024 yang dimana hasil tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga hipotesis diterima, yang artinya penelitian dengan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap variabel nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Pembahasan

1. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dapat dilihat dari nilai *p-value* sebesar 0.040 *original sample* sebesar 0.227, dimana tanda positif menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan, sehingga akan menimbulkan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2. Struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk Periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.458 dan *original sampel* sebesar -0.096, dimana tanda negatif menunjukkan bahwa semakin kecil rasio DER menunjukkan jumlah total hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri.

Sehingga hal tersebut akan menunjukkan perusahaan mempunyai risiko yang kecil, apabila rasio DER tinggi maka akan di respon negatif terhadap investor karena tidak akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi.

3. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.005 dan *original sampel* sebesar 0.213, dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik reputasi perusahaan. Apabila ukuran perusahaan mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor ketika mencari tambahan dana guna menyelamatkan perusahaan dari kondisi ekonomi yang sulit, maka hal tersebut dapat memberikan respon positif bagi investor untuk lebih memilih perusahaan yang dianggap mampu memberikan jaminan untuk membayar pinjamannya di masa yang akan datang.

4. Kinerja keuangan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan *original sampel* sebesar 0.367, dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan berkaitan dengan pertimbangan mengenai kebijakan dividen (DPR). Perusahaan akan mampu

menetapkan besarnya *dividen payout ratio* sesuai dengan harapan para pemegang saham, apabila kinerja keuangan perusahaan tersebut bagus tanpa mengabaikan kepentingan perusahaan untuk tetap sehat dan tumbuh maka kebijakan dividen yang akan dibagikan akan ikut meningkat.

5. Struktur modal terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan *original sampel* sebesar 0.517, dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa struktur modal akan berkaitan dengan pertimbangan kebijakan dividen. Apabila nilai struktur modal yang tinggi menunjukkan arti bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggungan hutang yang besar, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk investasi karena para investor akan berpendapat bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan dividen hanya sedikit atau kecil.

6. Ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.021 dan *original sampel* sebesar 0.174, dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset perusahaan sesuai laporan keuangan terakhir perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Sehingga kondisi tersebut menguntungkan para pemegang saham dalam pembagian dividen.

7. Kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.000 dan *original sampel* sebesar 0.586, dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa semakin besar dividen maka akan menjadi daya tarik bagi pemegang saham. Sehingga hal tersebut dapat terjadi karena investor lebih menyukai dividen atau keuntungan yang diperoleh para investor. Semakin meningkatnya investor yang berinvestasi di perusahaan maka akan semakin tinggi harga saham, sehingga akan menimbulkan dampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

8. Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.002 dan *original sampel* sebesar 0.215, dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa semakin tinggi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan naiknya nilai perusahaan, karena tingginya nilai kinerja keuangan akan menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan

tersebut dalam menggunakan asetnya serta perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dengan cara pembagian dividen bagi investor atau para pemegang saham.

9. Struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.001 dan *original sampel* sebesar 0.303, dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa perusahaan yang memiliki hutang akan memiliki kewajiban untuk melunasi bunga. Sehingga akan memiliki pajak yang lebih kecil dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan sangat disarankan untuk selalu membandingkan keuntungan dengan menggunakan hutang jangka panjang dengan biaya hutang jangka panjang sebelum menyimpulkan penggunaannya untuk membiayai operasi suatu perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan hutang jangka panjang berdampak positif terhadap nilai perusahaan, dimana hal tersebut akan berdampak terhadap minat investor untuk investasi dan menimbulkan dampak mengenai besaran kebijakan dividen.

10. Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dengan nilai *p-value* sebesar 0.024 dan *original sampel* sebesar 0.102,

dimana tanda positif menunjukkan arti bahwa ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan akan meningkat dan menimbulkan minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga akan menimbulkan dampak terhadap peningkatan harga saham, yang dimana harga saham tinggi akan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan dan menimbulkan dampak terhadap kenaikan pembagian dividen terhadap investor.

SIMPULAN

Variabel pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, nilai perusahaan dan kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Dimana semakin tinggi kinerja keuangan, struktur modal dan ukuran perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan dan kebijakan dividen pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022.

Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk pada periode 2020 - 2022.

Variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk pada periode 2020 - 2022. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap

kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022.

Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap nilai perusahaan pada industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022.

Variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen industri jasa sektor keuangan Tbk periode 2020 - 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianingtyas, D. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i2.9369>
- Dwi Agustin, E., Made, A., & Retna Sari, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan, Dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 37-58. <https://doi.org/10.30>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). The Results of PLS-SEM Article information. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Hair, J., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.
- Kurnia Sari, D., & Sista Paramita, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai

- Perusahaan Basic Industry And Chemical Periode 2013-2017. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 9).
- Nurfatma, H., & Purwohandoko. (2020). Pengaruh Cash Flow, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 482-493.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93-104.
- Prasasti, N. H. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bei. In *Scientia Journal: Jurnal Ilmiah*.
- Putri, U. I. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2019). In *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari - Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta (Vol. 53, Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id*
- Sholihah, M., & Susilo, D. E. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan CSR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020. *Journal of Accounting and Finance*, 1(2), 115-134.
- Sri Uttari, I. A., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 248692.
- Susilowati, D., Saiful Bahri, H. M., Dwi Vidiyastutik, E., & Amani, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017.